BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

Akuntansi adalah bahasa bisnis, sarana mengkomunikasikan informasi tentang entitas ekonomi untuk pengguna yang berbeda untuk mengambil keputusan. Akuntansi memberikan informasi keuangan tentang entitas ekonomi kepada pengguna informasi tersebut. Entitas ekonomi adalah organisasi diidentifikasikan secara terpisah yang membuat penggunaan sumber daya untuk memcapai sasaran dan tujuan.

Tujuan Akuntansi adalah mengumpulkan dan melaporkan informasi keuangan tentang kinerja, posisi keuangan dan arus kas dari bisnis. Informasi ini kemudian digunakan untuk mencapai keputusan tentang bagaimana mengelola bisnis atau berinvestasi didalamnya. Akuntan dapat menghasilkan laproan tambahan untuk tujuan khusus, seperti menentukan keuntungan pada penjualan tertentu.

Kerangka dasar ini berlaku untuk laporan keuangan bagi semua jenis perusahaan komersial, baik sektor publik maupun sektor swasta. Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang laporan keuangannya digunakan oleh pemakai yang mengandalkan laporan keuangan tersebut sebagai sumber utama informasi keuangan perusahaan. Pemakai pelaporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemasok, pelanggan, pemberi pinjaman, dan kreditur usaha lainnya, pemerintah, lembaga –lembaga lainnya dan masyarakat.

Menurut (Hery, 2013:8) urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajian adalah sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement)* merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu.
2. Laporan Modal Pemilik (*Statement of Owner's Equty*) adalah sebuah laproan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (Laporan Perubahan Modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (Setoran Modal) dan laba bersih, Sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya priv dan rugi bersih.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentan Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan arus kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama peride berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan yang ditulis setelah laporan keuangan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mencatat keterangan yang tidak bisa dituliskan pada laporan keuangan sebelumnya.

Menurut (Hery, 2009:201)Keungulan Laporan keuangan, fokus utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas di masa yang akan datang. Laporan arus kas dibutuhkan karena:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja peerusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Dalam beberapa kasus, ukuran laba (*net income*) tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Ketika perusahaan melaporkan beban nonkas (*non cash outlay expenses*) yang besar, seperti beban penyisihan piutang ragu-ragu dan penyusutan aktiva tetap, ukuran laba mungkin akan memberikan gambaran yang suram mengenai hasil kondisi operasional perusahaan. Beban nonkas yang besar ini akan membuat laba bersih seolah-olah menjadi tampak kecil, padahal beban-beban tersebut diakui tanpa adanya pengeluaran uang kas.

Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya. Hal ini dikarenakan bahwa laporan laba rugi disusun atas dasar akrual (bukan dasar kas),

yaitu melalui sebuah proses penandingan antara beban pendapatan, sehingga angka laba yang dihasilkan tidak identik dengan besarnya uang kas yang tersedia.

Tidaklah mengherankan apabila sebuah perusahaan bonafid, dengan tingkat pertumbuhan laba yang besar namun mengalami kesulitan dalam hal tingkat likuiditas. Seringkali, perusahaan yang tergolong bonafid membelanjakan kelebihan uang kasnya yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional dengan cara melakukan investasi maupun ekspansi. Laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pembiayaa, informasi apapun yang kita ingin ketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu tersaji secara ringkas lewat laporan arus kas ini.

2.1.1. Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Kas berfungsi untuk alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi sehari-hari perusahaan setiap saat dibutuhkan. Tujuan informasi arus kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan selama suatu periode perusahaan. Setiap sumber penerimaan kas harus dibuat rinciannya tentang seberapa banyak uang yang diperoleh dari setiap sumber tersebut.

Menurut (Astuti, 2012:225) laporan arus kas memberikan gambaran mengenai bagaimana kas dihasilkan dan dikeluarkan selama periode tertentu. Menurut (Rudianto, 2012:194) Setiap sumber penerimaan kas juga harus dapat dibuat rinciannya tentang seberapa banyak uang yang dibutukan untuk aktivitas tersebut. Perbedaan jumlah dan waktu aliran dana yang diterima serta aliran dana keluar, akan terlihat tingkat keseimbangam antara keduanya. Jadi, pada bagian akhir dari laporan arus kas dapat diketahui jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan, beserta sumber perolehan dan sumber penggunaanya. Secara umum tujuan dibuatnya laporan arus kas yaitu Menurut (Walter T. Harrison Jr, Charles T. Horngren, C. william thomas, 2011 :173) :

1. Menilai kemampuan perusahaan yang menghasilkan arus kas masa depan. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan prediktor yang baik dari waktu, jumlah, dan kepastian arus kas dimasa mendatang.
2. Menilai keampuan keputusan manajemen. kemampuan entitas untuk beradaptasi dengan situasi dan peluang yang berubah bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan dana dari operasi dan mendapatkan dana dari pemegang saham serta kreditor.
3. Menilai hubungan antara laba bersih dan arus kas. Kinerja suatu entitas diukur dengan menggunakan akuntansi akrual.

Semua informasi yang berkaitan dengna aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan pada suatu periode itulah yang dijadikan alasan dibuatnya laporan arus kas. Jadi pada dasarnya, tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang, penerimaan, dan pengeluaran

kas perusahaan selama suatu periode tertentu. Tanda kesulitan keuangan perusahaan ingin memperoleh laba bersih karena laba mengukur keberhasilan, tanpa laba bersih, perusahaan akan bubar. Tidak akan ada deviden, dan harga saham akan jatuh. Laba bersih yang tinggi akan menarik investor, tetapi tidak dapat membayar tagihan dengan laba bersih.

2.1.1.1. Arus Kas dari aktivitas Operasi

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. untuk mengatahui keuntungan dan kerugian laba bersih yang merupakan hasil dari akuntansi dasar akrual. Jadi, arus kas dari operasi melaporkan aktivitas menghasilkan pendapatan pokok tersebut yaitu transaksi dan peristiwa lain yang terlibat dalam penentuan laba atau rugi suatu entitas.

2.1.1.2. Dua Format Ada untuk aktivitas operasi

Metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung. Pilihan antara metode tidak langsung atau metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Menurut (Hery, 2009:205) Metode langsung (atau disebut dengan juga metode lapoaran laba rugi) pada hakikatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap

komponen dari laporan laba rugi tersebut. Keunggulan utama dari metode langsung adalah bahwa metode ini melaporkan sumber dan penggunaan kas dalam laporan arus kas. Kelemahan utamanya adalah bahwa data yang dibutuhkan seringkali tidak mudah di dapat dan biaya pengumpulan umunya mahal.

Metode tidak langsung (atau disebut juga metode rekonsiliasi) dimulai dengan angka laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak memengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya kata lain, besarnya laba/rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan (direkonsiliasi) untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Keunggulan utama dari metode tidak langsung adalah bahwa metode ini memusatkan pada perbedaan antar laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi. Dalam hal ini, metode tersebut menunjukkan hubungan antara laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Karena datanya tersedia dengan segera, maka metode tidak langsung umumnya lebih murah dibandingkan dengan metode langsung.

Perubahan yang terjadi dalam saldo utang dividen (meskipun termasuk sebagai kewajiban lancar) tidak diperhitungkan dalam melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi, mengingatkan bahwa utang dividen timbul sebagai akibat dari aktivitas pembiayaan perusahaan dan besarnya dividen yang diumumkan tidak memengaruhi besarnya laba/rugi bersih. Ingat kembali bahwa aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba atau rugi bersih. Besarnya dividen tunai yang diumumkan oleh *investee* akan dilaporkan oleh *investee* dalam laporan laba ditahan, buakan laporan laba rugi.

Baik metode langsung maupun metode tidak langsung akan menghasilkan angka kas yang sama, yaitu jumlah kas bersih yang sama yang hasilkan oleh (atau yang digunakan dalam) aktivitas operasi perusahaan. Metode tidak langsung lebih disukai oleh pembuat laporan keuangan dalam melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi karena relatif lebih mudah dalam penerapannya (penyusunannya), yaitu merekonlisasi perbedaan antara angka laba atau rugi bersih dengan arus kas bersih yang dihasilkan oleh (atau yang digunakan dalam) aktivitas operasi perusahaan.

Metode tidak langsung melaporkan arus kas operasi yang dimulai dengan laba atau rugi bersih dan menyesuaikan laba atau rugi bersih tersebut dengan pendapatan dan beban yang tidak melibatkan penerimaan atau pembayaran kas. Dengan menggunakan metode tidak langsung, data yang diperlukan untuk melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dengan segera diperoleh lewat laporan laba laba rugi dan neraca komparatif. Data mengenai besarnya amortisasi premium/diskonto investasi obligasi, beban penyisihan piutang ragu-ragu, beban penyusutan aktiva tetap, keuntungan atau kerugian atas penebusan kembali utang obligasi dapat langsung diperoleh dari laporan laba rugi. Sedangkan data mengenai besarnya perubahan dalam aktiva lancar dan kewajiban lancar dapat langsung diperoleh dari neraca komparatif.

Banyak pemakai pelaporan keuangan yang menyukai metode langsung karena metode ini melaporkan secara langsung sumber arus kas masuk dan kas keluar tanpa harus dibingungkan dengan masalah penyesuaian terhadap besarnya laba atau rugi bersih. Jadi, dengan metode langsung, para pemakai laporan

keuangan akan dapat secara langsung memperoleh informasi mengenai dari mana saja sumber arus kas masuk dan untuk apa saja kas dikeluarkan. Metode langsung jarang dipakai oleh pembuat laporan keuangan mengingat data yang diperlukan tidak dapat langsung tersedia, namun harus dianalisis terlebih dahulu agar pada akhirnya baru dapat diketahui mengenai berapa besarnya uang kas yang diterima dari pelanggan, besarnya uang kas yang dibayarkan ke supplier untu membeli barang gaji/upah karyawan, besarnya uang kas yang dibayarkan ke pemerintah atas pajak penghasilan, dan sebagainya.

2.1.1.3. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrusmen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdangangkan, penjualan segmen bisnism dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

1. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termsuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri.

2. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, serta aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lain.
3. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.
4. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)
5. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts, forward contracts, option contracts, dan swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan, atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

2.1.1.4. Arus Kas dari aktivitas Pendanaan

Menurut (Hery, 2009:223) Aktivitas pemdanaan meliputi transaksi-transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak dipengaruhi oleh metode langsung maupun tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan akan dilaporkan. Sebaliknya, jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan dilaporkan. Sifat aktivitas pendanaan adalah sama, tidak lagi apa yang ada pada industri perusahaan, namun aktivitas operasi dan investasi berbeda sekali dari industri.

2.1.2. Laba Kotor/ *Gross Profit*

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen ke depan. Kemudian, bagi pihak manajemen, perolehan laba perusahaan tidak hanya sekedar laba saja, tetapi harus memenuhi target yang telah ditetapkan.

Penentuan target laba sangat penting agar para pemimpin manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pencapaian target minimal yang dibutuhkan sudah merupakan prestasi sendiri bagi mereka, apalagi mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Sebaliknya jika target tidak tercapai, hal ini merupakan kesalahan yang harus dicari jalan keluar penyebabnya. lebih dari itu, pencapaian target laba merupakan ukuran untuk menentukan karier pihak manajemen.

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagai kepentingan oleh pemilik dan manajemen. Laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan atas jasa yang diperolehnya. Laba juga digunakan penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah. Laba

kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan (Kasmir, 2011:124).

2.1.3. Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selember kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut. Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat Menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2012:05). Umumnya saham dikenal sehari-hari merupakan saham biasa *(common stock)*. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim yaitu :

1. Saham biasa *(common stock)* yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut likuiditas.
2. Saham preferen *(prefered stock)* merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap seperti bunga obligasi, tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor, misalnya :
   a) Dijamin memperoleh sejumlah laba atau deviden dalam persentase tertentu dari nilai nominalnya secara teratur.

b) Dijamin bilamana perusahaan tidak dapat membayar deviden untuk suatu periode, maka deviden tersebut akan dibayarkan terlebih dahulu pada periode berikutnya.
c) Diberikan hak *veto,*yaitu hak untuk membatalkan keputusan rapat pemegang saham (sampai batas tertentu).
d) Diberikan hak untuk didahulukan dalam pembagian kekayaan perusahaan bila perusahaan dilikuidasi.
e) Diberikan hak untuk mengembalikan saham tersebut keperusahaan yang bersangkutan dengan mendapatkan pembayaran kembali sebesar nilai nominalnya.

Menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2012:05) saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. Menurut (Rusdin, 2008:66) harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual saham tersebut maka harga saham akan bergerak turun. Adapun menurut Menurut (Budiman, 2017:14) harga saham dalam waktu jangka panjang mencerminkan kondisi sesungguhnya perusahaan tersebut dibandingkan dengan fluktuasi harga jangka pendek.

Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal adalah harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Jadi harga saham yang digunakan bukanlah harga saham

nominal dari harga saham tersebut tetapi merupakan nilai pasa dari selembar saham sebuah perusahaan emiten pada waktu tertentu. Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham ialah kekayaan pemegang saham yang pergerakkannya sangat cepat dengan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di bursa.

2.1.3.1. Jenis-Jenis Saham

Saham biasa memiliki kelebihan dibanding saham preferen, terutama dalam hal pemberian hak untuk ikut serta dalam RUPS dan RUPSLB yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

Saham biasa memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Saham Unggulan

   Merupakan saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan meiliki sejarah laba, pertumbuhan dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh saham unggulan. Jika indonesia kita bisa melihat pada 5 besar saham yang termasuk kaetgori LQ 45, yaitu likuiditas dari empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan harapan pasar modal.

2. *Growth Stock*

   Saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham lain, sehingga mempunyai PER yang tinggi.

3. Saham *Defensive*

Merupakan saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menetu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar.

4. Saham Siklikal

   Merupakan sekuritas yang nilainya cenderung naik secara cepat saat perekonomian mengalami peningkatan dan jatuh secara cepat saat perekonomian lesu.

5. Saham Musiman

   Saham perusahaan yang penjualanya bervariasi karena dampak musiman.

6. Saham Spekulatif

   Saham kondisinya memiliki tingkat spektulasi yang tinggi dan kemungkinan tingkat timbal hasilnya rendah atau negatif. Saham spekulatif biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengrboran minyak.

   Sebagai pemilik saham biasa ada beberapa hak yang dapat diperoleh yaitu

   a) Hak kontrol, yaitu pemegang saham untuk bisa memilih pimpinan perusahaan.
   b) Hak menerima pembagian keuntungan, yaitu hak pemegang saham biasa untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan.
   c) Hak *pre-emptive*, yaitu hak untuk mendapatkan persentase kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham dengan tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama, serta melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

Apa keuntungan membeli saham, pada dasarnya ada dua yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

a) Dividen adalah pembagia keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Investor yang berhak menerima deviden adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman deviden. Umumnya divieden merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang.

   Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa divieden tunai, yaitu kepada setiap pememgang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham, atau dapat pula berupa dividen saham.

b) Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbrntuk dengan adanya aktivitas perdagangan sekunder.

2.1.3.2. Nilai Saham

Per value atas nilai awal *(started value)* atau *face value* atau sering disebut dengan istilah nominal (per *value*). Nilai nominal (per *value*) yaitu nilai yang tercantum pada saham bersangkutan. Nilai ini hanya terbatas sebagai fungsi untuk tujuan catatan akuntansi. Nilai nominal (per *value*) digunakan untuk dasar pencatatan modal yang disetor penuh dalam perusahaan. Modal disetor penuh merupakan perkalian antara jumlah saham yang dikeluarkan perusahaan dengan nilai nominalnya. Menurut (Hadi, 2013:71) Nilai tersebut merupakan ekuitas

perusahaan yang dicantumkan dalam neraca sisi ekuitas. Di indonesia, nilai nominal saham publik yang diperdagangkan di Bursa Efek memiliki nilai nominal antara RP. 500 s/d Rp 1.000. Menurut UUPT No.I/1995 bagian kelima tetang saham pada pasal 42 disebutkan bahwa nilai nominal saham harus dicantumkan dalam mata uang Republik Indonesia dan saham yang tanpa nilai nominal tidak dapat diperagangkan.

Menurut (Darmaji & Fakhruddin, 2012:102), selembar saham mempunyai nilai atau harga dan dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut :

a) Harga Nominal

   Harga nominal merupakan harga yang tertera pada lembaran surat saham yang besarnya ditentukan dalam anggaran dasar perusahaan. Harga nominal sebagian besar merupakan harga dugaan yang rendah, yang secara arbitrer dikenakan atas saham perusahaan.Harga ini berguna untuk menentukan harga saham yang dikeluarkan.Besarnya nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b) Harga Perdana

   Harga ini merupakan harga yang dicatat pada bursa efek.Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat.

c) Harga Pasar

   Harga ini merupakan harga yang ditetapkan di bursa efek bagi saham perusahaan publik atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki

saham.Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham.Hal ini juga menunjukan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Investor berkepentingan untuk mengetahui nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dari ketiga nilai tersebut, investor dapat mengetahui apakah saham tersebut tergolong *overvalued* atau *undervalued* sehingga hal ini bisa menjadi pertimbangan investor dalam menjual dan membeli saham.

2.1.3.3. Faktor yang menyebabkan naik dan turunnya harga saham

Beberapa kondisi dan situasi yang memengaruhi terjadinya fluktuasi harga suatu saham:

a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*branch office* dan kantor pembantu (*sub branch office)*, baik yang akan dibuka di area domestik maupun luar negeri
c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya telah masuk ke pengandilan.
e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan ke pengadilan.
g. Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

2.1.3.4. Proses Pembentukan Harga Saham

Mekanisme perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan prinsip lelang. Jikat kita mengikuti suatu lelang, maka proses tawar menawar yang terjadi pada sistem lelang adalah upaya untuk menentukan dua penawaran pada satu titik temu yaitu bertemunya harga penjualan terendah dengan harga pembelian tertinggi. Karena sistem komputer tersebut terus mengurutkan penawaran jual dan beli maka disebut lelang secara terus menerus atau berkelanjutan. Sistem tawar menawar pada sistem JATS di BEI mengacu kepada aturan yang disebut *price and time priority* yang dimaksud sistem komputer secara otomatis akan memberikan prioritas terjadinya transaksi kepada order jual terendah dan order beli tertinggi. Namun jika suatu ketika terjadi order jual ada harga yang sama maka prioritas diberikan kepada order yang lebih dahulu dimasukkan ke sistem komputer.

2.1.3.5. Perubahan Harga Saham

Harga sebuah saham dapat berupa naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena banyaknya order yang dimasukkan ke sistem JATS. Dilantai perdagangan BEI terdapat lebih dari 400 terminal komputer dimana per a pialang dapat memasukan order yang dia

terima dari nasabah. Masuknya order-order tersebut baik jual maupun beli akan berpotensi terjadinya transaksi pada harga tertentu.Di BEI terdapat lebih dari 390 saham yang tercatat dan dapat diperdagangkan oleh investor, baik investor lokal maupun investor manca negara.

2.1.3.6. Alasan perusahaan menjual saham

Ada beberapa alasan yang menyebabkan suatu perusahaan memutuskan untuk menerbitkan dan mejual sahamnya, Alasan tersebut antara lain:

a. Kebutuhan dana dalam menjumlah yang besar, sedangkan pihak perbankan tidak mampu untuk memberikan pinjaman karena berbagai alasan, seperti tingginya risiko yang akan dialami jika terjadi kemacetan.
b. Keinginan perusahaan untuk mempublikasikan kinerja perusahaan secara lebih sistematis.
c. Menginginkan harga saham perusahaan terus naik dan terus diminati oleh konsumen secara luas, sehingga nantinya akan memberi efek kuat bagi perusahaan.
d. Mampu memperkecilkan risiko yang timbul karena permasalahan risiko diselesaikan dengan pembagian dividen.

2.2. Penelitian Terdahulu

1. (Solechah, Andini, & Hartono, 2018) melakukan penelitian berjudul Pengaruh Komponen Arus Kas dan Pertumbuhan Penjualan Harga Saham Serta Struktur Modal Sebagai Variabel *Intervening*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas aktivitas operasi bertumbuh penjualan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap harga saham. Variabel arus kas aktivitas investasi arus kas aktivitas

2. (Yendrawati & Pratiwi, 2014) melakukan penelitian berjudul Relevansi nilai informasi laba dan arus kas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pada tahap *growth mature* maupun laba lebih memiliki relevansi nilai dari pada arus kas terhadap harga saham. Penelitian ini tidak dapat menganalisis untuk tahap *start-up* karena keterbasan data sampel.
3. (Santoso, Rahayu, & Universitas, 2014) melakukan penelitian berjudul pengaruh informasi dan laba arus kas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba bersih arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan sebesar 58,3% terhadap variabel harga saham sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikut sertakan dalam model secara parsial menunjukkan bahwa laba bersih menunjukkan dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan harga saham. Sedangkan arus kas investasi dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KESEHATI tahun 2010-2012.
4. (Sadegh Amalnik et al., 2019) melakukan penelitian berjudul prediksi arus kas menggunakan jaringan saraf tiruan dan optimimasi GA-EDA. Hasil penelitian ini menggunakan data dari 37 pasar negara berkembang dan menunjukkan bahwa investasi perusahaan berkantor pusat di negara-

negara dengan inflasi yang lebih tinggi seara signifikan kurang sensitif terhadap saham mereka. Harga dibanding dengan perusahaan yang berkantor pusat di negara-negara dengan inflasi yang lebih rendah.

5. (Cao, Chen, Goetzmann, & Liang, 2018) melakukan penelitian berjudul lindung dana dan dana pembentukan harga saham. Hasil penelitian kepemilikan dana lindung nilai dan perdagangan dengan dana lindung nilai secara positif terkait dengan tingkat kesalahan harga saham. Portofolio saham diremehkan dengan kepemilikan dana lindung nilai juga mendahului disipasi salah harga saham. Pola-pola ini tidak ada atau jauh lebih lemah bagi investor institusi lainnya. Hasil dana lindung nilai mengeksploitasi dan mebantu memperbaiki kesalahan harga tetapi prosesnya tidak instan.
6. (Fitri, Aisjah, & Djazuli, 2016) melakukan penelitian berjudul pengaruh laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan total arus kas terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi memberikan informasi dan bermanfaat dalam penilaian sekuritas, semakin besar laba akuntansi suatu perusahaan maka kecenderungan yang ada adalah semakin tinggi harga saham, sedangkan variabel nilai buku ekuitas berpengaruh negatif terhadap harga saham.
7. (Satria & Hafasah, 2016) melakukan penelitian berjudul pengaruh laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap harga saham pada industri properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh laba akuntansi arus kas operasi

menginvestasikan arus kas dan pendanaan berpengaruh secara simultan atau parsial terhadap harga saham pada properti. Analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda bahwa arus kas operasi harga saham secara signifikan laba akuntansi arus kas menginvestasikan arus kas dan mendanai secara simultan sebagian atau tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan terhadap properti perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Teoritis

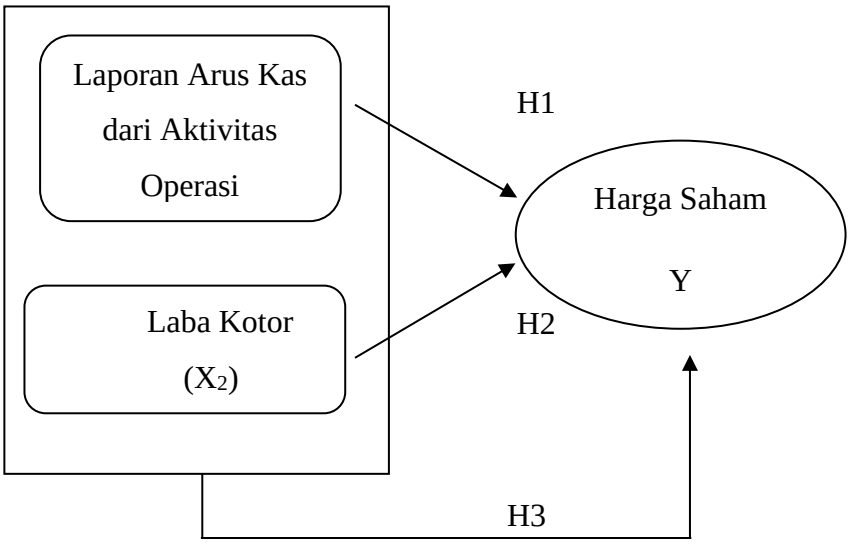

2.4. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016:84), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

H1 : Arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

H2 : Laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham

H3 : Arus kas dari aktivitas operasi dan laba kotor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham